

PERANAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SD NEGERI 18 BERANGAN PALE KALIMANTAN BARAT

Amelia

Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta

ABSTRAK

Salah satu keberhasilan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah melalui pengajaran yang baik dalam memimpikan para guru dan peserta didik. Dalam pengajaran yang kreatif, kepala sekolah akan bertemu langsung kepada guru dan peserta didik untuk mengadakan Tanya jawab tentang materi pengajaran yang baik, memfasilitasi, membimbing, mengarahkan peserta didik dan guru, dan juga memberikan kesempatan kepada para guru dan peserta didik untuk bertukar pikiran satu sama dengan yang lain. Agar guru dan peserta tidak merasa terbebani dengan pelajaran yang sulit di pelajari dan masalah-masalah yang sedang terjadi didalam sekolah itu. Tujuan terpenting dalam pengajaran yang baik adalah mendekatkan para guru dan peserta didik kepada kepala sekolah dan memberikan pemahaman ilmu pengetahuan yang benar dan mudah di mengerti oleh peserta didik tentang ilmu pengetahuan.

Para guru-guru dan peserta didik adalah tanggung jawab kepala sekolah dalam membimbing dan mengarahkan para guru dan peserta didik untuk menjalankan tanggung jawab dengan baik, karena itu adalah tugas utama kepala sekolah. Peningkatan mutu bagi para guru dan peserta didik itulah yang sangat penting agar guru dan peserta didik mengalami perubahan dalam proses belajar mengajar yang efektif.

Dalam skripsi ini ada lima pembahasan yang akan di bahas yaitu pertama, pendahuluan, kedua, kajian teoritis dan teologis, ketiga, metode penelitian, keempat, hasil penelitian, dan yang kelima, penutup.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kepala sekolah dalam melaksanakan tugas sebagai kepemimpinan kepala sekolah. Penelitian ini dilakukan di sekolah SD Negeri 18 Bberangan Pale Kalimantan Barat pada tanggal 05-17 juni 2017. Metode yang di gunakan adalah metode penelitian kualitatif. Sampel yang di gunakan 4 guru dan 30 peserta didik. Skripsi ini di susun untuk mengetahui sejauh mana peranan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

Mortan Sibarani, M.M, M.Pd.K.

Dyulius Thomas Bilo, M.Th.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAGA PENGESAHAN LEMBAGA PENDIDIKAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN DOSEN PENGUJI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN DOSEN PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	5
F. Hipotesis	6
G. Metode dan Prosedur penelitian.....	6
H. Sistematika Penulisan.....	7
BAB II KAJIAN TEORI TENTANG PERANAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN\	
A. Gambaran Umum Kepemimpinan Kepala Sekolah	
1. Pengertian kepemimpinan	8
2. Gaya kepemimpinan	10
a. Kepemimpinan Demokrasi.....	11
b. Kepemimpinan Otoriter	12
c. Kepemimpinan Laissez Faire (kendali bebas).....	13
3. Pengertian Kepala Sekolah	15
B. Gambaran Umum Mutu Pendidikan.....	16
1. Pengertian mutu pendidikan	21
2. Faktor Yang Mempengaruhi Mutu Pendidikan.....	22
a. Fasilitas	23
b. Tenaga Kependidikan	24
c. Manajemen Sekolah.....	25
d. Lingkungan	27
1) Lingkungan Keluarga.....	28
2) Lingkungan Sekolah.....	29
3) Lingkungan Masyarakat.....	30
C. Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan	
1. Kepala Sekolah Sebagai Pendidik.....	31
2. Kepala Sekolah Sebagai Manajer	33
3. Kepala Sekolah Sebagai Administrator.....	34
a. Membuat perencanaan	35
b. Menyusun organisasi sekolah.....	37
c. Bertindak sebagai Koordinator dan pengarah	37
4. Kepala sekolah sebagai supervisor.....	38

BAB I PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG MASALAH

Melalui tulisan ini, penulis akan memaparkan betapa pentingnya “peranan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan”. Alasannya karena zama sekarang mutu pendidikannya masih minim, khususnya di Sekolah Dasar Negeri 18 Berangan Pale, Kec. Kuala Behe, Kab. Landak Kalimantan Barat. Disana penulis melihat peserta didik mengalami perubahan. Perubahan secara intelektual dari yang tidak baca, menjadi bisa. Contohnya dari yang belum dapat mengenal huruf jadi dapat mengenal huruf dan dapat mengerjakan kalimat dengan kata lain bisa membaca, meskipun masih belum lancar. Itu semua terjadi karena pengaruh dari kepemimpinan kepada sekolah. Maksudnya adalah kepemimpinan seseorang sangat besar pengaruhnya dalam suatu organisasi atau lembaga yang bernaung di bawahnya.

Kepemimpinan merupakan suatu tugas yang sangat penting dan bertanggungjawab dalam suatu lembaga pendidikan oleh seorang pemimpin. Khususnya kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan disuatu kelembagaan pendidikan. Hal ini agar seorang kepala sekolah dapat mengembangkan dan memajukan mutu pendidikan di sekolahnya secara efektif, efisien, mandiri. Kondisi tersebut menuntut kepada sekolah untuk menjalani berbagai tugas sesuai peran dan fungsinya masing-masing. Jika seorang kepala sekolah mengetahui secara jelas tugas pokok dan fungsinya, maka seterusnya juga ia harus mampu mengembangkan konsep pelaksanaan tugas tersebut secara baik, agar yang dilakukan berlangsung secara baik didasarkan pada situasi dan kondisinya.

Kepala sekolah sebagai penentu kebijakan di sekolah harus mengfungsikan perannya secara maksimal, mampu memimpin sekolah dengan bijak dan terarah kepada pencapaian tujuan yang maksimal, meningkatkan mutu pendidikan di sekolahnya, yang akan berdampak pula pada kualitas lulusan.

Proses peningkatan mutu pendidikan maupun pembelajaran, serta pemberdayaan guru yang dapat dipengaruhi oleh kemampuan kepemimpinan kepala sekolah. Sebelum membahas tentang peranan kepala sekolah yang dikemukakan oleh Zulfriani, antara lain: merumuskan tujuan sekolah, mengevaluasi kinerja guru, membuat perencanaan bersama staff dan komunitas sekolah, menyusun pendjawalan kerja, memotivasi guru dan karyawan untuk tampil optimal, melaksanakan kegiatan lain yang mendukung operasi sekolah.¹

Adapun permasalahan yang ditemukan penulis di Sekolah Dasar Negeri 18 Berangan Pale, Kec. Kuala Behe, Kab. Landak Kalimantan Barat. Pertama, Kepala sekolahnya sering kali keluar daerah dan juga kurang memperhatikan guru serta peserta didik yang ada di sekolah. Kedua, masih kurangnya peranan kepemimpinan kepala sekolah di Sekolah Dasar Negeri 18 Berangan Pale, Kec. Kuala Behe, Kab. Landak Kalimantan Barat dalam meningkatkan mutu pendidikan. Ketiga, kepala sekolah kurang memperhatikan guru dalam mengajar. Keempat, kepala sekolah kurang datang di lingkungan sekolah untuk mengajar. Kelima, mutu pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 18 Berangan Pale, Kec. Kuala Behe, Kab. Landak Kalimantan Barat masih kurang memadai.

¹ Zulfriani, *Profesi Kependidikan: Kepala Sekolah* (Yogyakarta: KDT, 2011), 44

Dengan demikian penulis menarik kesimpulan bahwa peranan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah sangat penting dalam suatu sekolah bagaimana kepala sekolah bisa memberi contoh teladan dan kepribadian yang baik bagi guru-guru, staf, dan peserta didik. Sehingga di suatu sekolah mempunyai mutu pendidikan yang baik dalam suatu lembaga pendidikan, oleh karena itu ia sebagai kepala sekolah harus bisa memimpin peserta didik di sekolah dengan baik supaya peserta didik mempunyai mutu pendidikan yang baik. Di Sekolah Dasar Negeri 18 Berangan Pale, Kec. Kuala Behe, Kab. Landak Kalimantan Barat terdapat kepemimpinan kepala sekolah yang kurang disiplin dimana sepala sekolah sering tidak masuk, sehingga kepemimpinan di sekolah tersebut tidak tertata mengakibatkan lambannya kemajuan sekolah untuk mencapai mutu pendidikan yang baik.



BAB II

KAJIAN TEORI TENTANG PERANAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN

Gambaran Umum Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan merupakan suatu kualitas kegiatan-kegiatan di dalam situasi di suatu lembaga pendidikan. Kepemimpinan merupakan bentuk kemampuan menggerakkan pelaksanaan pendidikan di suatu sekolah, sehingga tujuan kepemimpinan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien di suatu lembaga pendidikan. Berdasarkan pendapat di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa tentunya seorang pemimpin perlu memahami dan mengerti tentang kepemimpinan yang sesungguhnya. Supaya dapat mempengaruhi orang-orang yang dipimpinnya dalam suatu organisasi, salah satunya adalah dalam organisasi pendidikan sekolah. Sebab kepemimpinan adalah orang yang mempunyai tanggungjawab untuk memimpin di dalam suatu organisasi atau lembaga, tanpa kehadiran seorang pemimpin maka organisasi itu tidak akan berjalan dengan baik.

Dari pendapat di atas penulis menyimpulkan kepemimpinan merupakan pola interaksi dalam suatu kelompok untuk menjalankan proses penyelesaian problem-problem untuk perumusan dan pencapaian tujuan. Oleh sebab itu sebagai seorang pemimpin bisa bertanggungjawab untuk memegang kekuasaan dalam membuat keputusan.

Menurut Ngilim Purwanto menyatakan: "kepemimpinan dapat dipandang sebagai penyebab dari pada kegiatan-kegiatan, proses atau kesediaan untuk mengubah pandangan atau sikap (mental atau fisik) dari pada kelompok orang-orang, baik di dalam hubungan organisasi teknik untuk membuat sekelompok orang bawahan dalam

organisasi formal atau dikehendakinya, membuat mereka begitu antusias atau bersemangat untuk mengikutinya, atau bahkan mungkin berkorban untuknya.”²

Berdasarkan pandangan di atas penulis menyimpulkan bahwa kepemimpinan adalah sekumpulan dari serangkaian kemampuan dan sifat-sifat kepribadian, termasuk di dalamnya kewibawaan, untuk dijadikan sebagai saranan dalam menyakinkan orang yang dipimpinnya agar mereka mau dan dapat melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya dengan rela, penuh semangat, ada kegembiraan batin, serta merasa tidak terpaksa.

Gaya Kepemimpinan

Dalam kepemimpinan sangat sulit menentukan gaya kepemimpinan seseorang. Dayton mengatakan, para pemimpin membutuhkan gaya yang berbeda pada waktu yang berbeda.³ Para pemimpin dapat menerapkan semua gaya kepemimpinan sesuai dengan situasi dan kondisi yang sedang dihadapi. Gaya kepemimpinan merupakan unsur yang sangat penting dipahami di dalam kepemimpinan, karena seorang pemimpin selalu melaksanakan tugas dan tanggungjawab berdasarkan gaya kepemimpinan sendiri. Sudomo mengatakan, “kunci keberhasilan seorang pemimpin terletak pada kemampuannya menerapkan setiap gaya kepemimpinan sesuai dengan situasi dan kondisi orang-orang yang dipimpinnya,. Tuhan Yesus memakai gaya kepemimpinan sebagai pemimpin yang sejati. Yesus memakai kepemimpinan yang melayani, kepemimpinan menghamba, kepemimpinan mengembalaan, kepemimpinan guru sebagai pendidik dan kepemimpinan yang memeperhatikan orang lemah. Kepemimpinan yaitu dalam upaya menggerakkan dan memotivasi orang lain agar melakukan tindakan-tindakan yang terarah pada pencapaian tujuan, seorang pemimpin melakukan dalam beberapa cara berikut:

a. **Kepemimpinan demokrasi**

Kepemimpinan Demokrasi merupakan kepemimpinan yang berkaitan dengan system pemerintahan rakyat untuk bisa menjadi pemimpin, mengajak seluruh rakyat supaya dapat melakukan setiap peraturan yang telah ditetapkan di pemerintahan begitu juga dengan kepemimpinan kepala sekolah yang demokrasi merupakan kepemimpinan yang berkaitan dengan lembaga organisasi khususnya di dunia organisasi pendidikan disekolah, kepala sekolah merupakan kepemimpinan yang memberikan peraturan yang disekolah yang dipimpin sebagai seorang kepemimpinan kepala sekolah agar setiap guru, staf serta peserta didik dapat menaati dan melaksanakan peraturannya dengan baik.

b. **Kepemimpinan otoriter**

Kepemimpinan otoriter merupakan gaya kepemimpinan yang memiliki kepemimpinan yang mempunyai wewenang dalam kepemimpinan setiap anggota atau kelembagaan khususnya dalam kepemimpinan kepala sekolah. Jadi artinya kepemimpinan yang otoriter ini memiliki kekuasaan yang wewenang-wenangnya dalam kepemimpinan kepala sekolah dalam memimpin dalam suatu lembaga pendidikan di sekolah.

² Ngalim Purwart, Administrasi dan supervise pendidikan (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2003), 26-27

³ Ted W. Engstrom dan Edward R. Seni Manajemen Pemimpin Kriisten (Bandung: Yayasan kalam Hidup, 1998), 25

c. **Kepemimpinan laissez faire (kendali Bebas)**

Kepemimpinan yang mempunyai gaya kepemimpinan yang kendali bebas merupakan kepemimpinan yang menunjukkan sifat kepemimpinan yang pasif atau tidak mempunyai keaktifan dalam menjalankan tugas sebagai seorang kepemimpinan kepala sekolah menjadi seorang pemimpin yang memiliki gaya kendali yang bebas pemimpin yang tidak menyediakan sumber yang diperlukan untuk melaksanakan suatu pekerjaan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh seorang pemimpin.

BAB III MEYODOLOGI PENELITIAN

A. Pengertian metodologi Penelitian

Metode penelitian memiliki arti yang dipaparkan oleh Kartini Kartono dalam bukunya yaitu metodologi berasal dari kata Yunani "methos" yang artinya jalan, dan metodologi penelitian artinya cara berpikir, berbuat yang dipersiapkan dengan baik untuk mengadakan penelitian untuk mencapai tujuan dalam penelitian, sedangkan dalam buku metodologi penelitian adalah "upaya untuk menemukan suatu hal-hal yang baru, mengembangkan sebuah proses baru, atau upaya untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Dengan demikian metodologi penelitian adalah upaya yang dipakai untuk menemukan hal-hal yang baru serta informasi yang dibutuhkan.

B. Tujuan penelitian

Penelitian ini diadakan untuk mengetahui seberapa banyak kepala sekolah menyadari bahwa kepemimpinan adalah hal yang sangat penting untuk dilakukan di dalam kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN 18 Berangan Pale Kalimantan Barat. Agar kepala sekolah semakin hari semakin memiliki kepemimpinan kepala sekolah yang lebih baik lagi dalam meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu, sebagai seorang kepala sekolah. Harus tetap memperhatikan kepemimpinannya dengan baik secara khusus memimpin para guru-guru, staff dan peserta didiknya.

C. Metode dan analisis data penelitian.

1. Metode analisis data kualitatif. Sebagaimana yang penulis rancang dalam skripsi ini. Penulis menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisa fenomena, peristiwa. Aktivitas sosial, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang baik secara individual maupun kelompok. Kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif penelitian sendiri.
2. Mengenai penggunaan metode kualitatif terhadap topik kajian, penulis ingin mengetahui sejauh mana dampak peran seorang kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dalam pengumpulan data, penulis memakai metode wawancara, karena dengan wawancara proses pengumpulan data dapat langsung melibatkan kepala sekolah, guru-guru dan peserta didik di SDN 18 Berangan Pale dalam penelitian. Bukan hanya itu

saja penulis akan melakukan dokumentasi sebagai bukti memperkuat pemilihan metode tersebut.

a. Visi misi dan tujuan SDN 18 Berangan Pale Kalimantan Barat

Visi: mewujudkan SDN 18 Berangan Pale Kalimantan Barat yang berdaya saing dan berkualitas dalam ilmu pengetahuan, keterampilan, kepribadian serta beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha Esa.

Misi: sekolah SDN 18 Berangan Pale Kalimantan Barat yaitu yang pertama: melaksanakan dan mengikuti kegiatan dalam bidang ilmu pengetahuan, keterampilan, olahraga, seni dan budaya sesuai dengan bakat dan minat siswa serta situasi dan kondisi lingkungan. Kedua: melaksanakan proses belajar mengajar yang berkualitas secara optimal. Yang ketiga menanamkan iman dan taqwa kepada Tuhan yang maha Esa melalui pembelajaran pendidikan agama, yang keempat: menjalin hubungan yang harmonis diantara warga sekolah dan antar lingkungan masyarakat.

Tujuan: SDN 18 Berangan Pale Kalimantan Barat yang pertama: mengusahakan anak usia SD khususnya di Dusun Berangan Pale bersekolah semua, tidak putus sekolah dan lulus semua sesuai dengan standar nasional. Yang kedua: meningkatkan kualitas guru melalui berbagai kegiatan pengembangan profesi belajar dan bertukar pikiran/rapat/diskusi. Yang ketiga: meningkatkan proses hasil pembelajaran yang berhasil dan berkualitas baik dan memuaskan. Yang keempat: dapat mengamalkan ajaran agama melalui hasil proses belajar mengajar dan kegiatan pembiasaan. Yang kelima: mengupayakan dukungan dari berbagai pihak demi kemajuan sekolah baik bersifat fisik maupun nonfisik. Yang keenam: meningkatkan pelaksanaan dan keikutsertaan dalam bidang ilmu pengetahuan, keterampilan, olahraga, seni dan budaya dengan hasil yang memuaskan dan berdaya saing.

b. Waktu dan tempat penelitian

Waktu yang dipakai oleh penulis dalam melakukan penelitian dimulai dari tanggal 05 Juni sampai pada tanggal 10 Juni 2017 yang berlokasi SDN 18 Berangan Pale Kalimantan Barat, sebagaimana yang penulis tuliskan di atas.

c. Subjek dan objek penelitian

Subjek penelitian adalah sesuatu yang diteliti baik orang, benda ataupun lembaga (organisasi) tempat variabel melekat dan subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Selain itu di dalam subjek penelitian juga terdapat objek penelitian. Sedangkan objek penelitian adalah sifat keadaan dari suatu benda, orang atau yang menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian. Sifat keadaan dimaksud bisa berupa perilaku, kegiatan, pendapat, pandangan, penilaian, sikap pro-kontra dan lain sebagainya.

Jadi subjek penelitian dan objek penelitian merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan ketika melakukan suatu penelitian. Informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian, informan merupakan orang yang benar-benar mengetahui

permasalahan yang akan diteliti. Dalam penelitian ini terdapat dua informan diantaranya: informan adalah objek penting dalam sebuah penelitian informan adalah orang-orang dalam latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan latar penelitian, oleh karena itu kita sangat membutuhkan informan dalam sebuah penelitian tertentu.

d. Teknik pengumpulan data

Metode ilmiah pada hakikatnya ialah penggabungan antara berpikir secara deduktif, jika pengajuan rumusan hipotesis tadi dengan susah payah diturunkan dari kerangka teoretis dan kerangka berpikir secara deduktif maka untuk menguji bahwa hipotesis tadi diterima atau ditolak perlu dibuktikan kebenarannya dengan data-data yang dilapangan. Data-data tersebut dikumpulkan dengan teknik tertentu yang disebut dengan teknik pengumpulan data, selanjutnya data-data yang dianalisis dan disimpulkan secara induktif dan akhirnya dapatlah kita memutuskan bahwa hipotesis ditolak atau diterima.



A. Deskripsi Data

Deskripsi data dibuat untuk mengelola data dari hasil penelitian serta hasil wawancara dengan Guru dan peserta didik yang ada di SD Negeri 18 Berangan Pale Kalimantan barat. Peneliti telah mewawancarai 30 responden terdiri 1 kepala sekolah 3 guru dan 30 siswa. Setelah data dikumpulkan, maka selanjutnya menganalisis data.

B. Temuan Data

Penelitian telah dilakukan dengan observasi, wawancara, dan pembagian angket terkait dengan pola yang digunakan oleh guru bagi murid di sekolah tersebut, selain itu penulis juga mendapatkan dari para guru serta peserta didik dengan cara wawancara. Di bawah ini peneliti akan menyajikan nama-nama keseluruhan responden terlebih dahulu yang diwawancarai serta mengisi angket sebagai berikut.

C. Pembahasan Temuan Data

Penelitian telah melakukan dengan cara observasi, wawancara dan pembagian angket berkaitan dengan peranan yang digunakan oleh kepala sekolah bagi guru dan peserta didik di sekolah tersebut, selain itu penulis juga dapat data dari para guru-guru dengan cara wawancara. Di bawah ini peneliti akan menyajikan nama-nama keseluruhan informan terlebih dahulu yang diwawancarai serta yang mengisi angket.

BAB V PENUTUP

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan mengenai peranan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah SD Negeri 18 berangan Pale Kalimantan barat, maka bagian ini akan memberikan kesimpulan terkait dengan hipotesis. Dimana peneliti akan melakukan analisis data.

Seorang kepemimpinan adalah orang yang telah dipercayakan menjadi pemimpin suatu lembaga pendidikan khususnya di dunia pendidikan yang ada di sekolah berarti tanggungjawab kepada suatu tugas yang berat. Memang kepemimpinan yang berat itu tidak selalu bisa memberikan kemudahan atau kelancaran. Seorang kepemimpinan kepala sekolah perlu dekat dengan Tuhan yang sanggup memperlengkapi untuk melakukan tugas memimpin para guru-guru dan peserta didik. Karena mengajar, membimbing dan memimpin peserta didik yang dirumah sekolah merupakan tugas kepemimpinan kepala sekolah yang sangat penting dimana kepala sekolah merupakan tugas dan tanggung jawab dalam memimpin sebuah lembaga pendidikan mengarah dan membimbing para guru dan peserta didik akan beremu langsung untuk mengetahui keadaan peserta didik dana pa yang sedang dibutuhkan oleh para guru dan peserta didiknya selain itu kepala sekolah, para guru dan peserta didik dapat mempererat tali persahabatan atau persaudaraan yang lebih akrab untuk menjalankan tugas dan tanggungjawab sebagai seornag kepemimpinan kepala sekolah di suatu lembaga pendidikan.

Kepala sekolah adalah kepemimpinan pemerintahan kita yang memiliki tugas dan tanggungjawab sebagai seorang pendidik di suatu lembaga pendidikan di sekolah. Kepala sekolah memilih dan menetapkan seorang pemimpin kepala sekolah untuk melihat para guru dan peserta di lingkungan sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah memiliki tugas dan tanggungjawab yang berat perlu dipertanggungjawabkan kepada pemerintahan dunia pendidikan. Seorang kepala sekola perlu terus-menerus melakukan tugas kepemimpinannya khususnya dalam kepemimpinan kepala sekolah, guna meningkatkan mutu pendiidikan disekolah dasar. Karena mutu pendidikan disekolah dasar merupakan gambaran kualitas mutu pendidikan kepala sekolah. Karena itu diharapkan kepada kepala sekolah untuk terus-menerus memperlengkapi para guru dan peserta didiknya dengan memberikan pembinaan, memotivasi, mengarah, dan pemahaman yang benar tentang ilmu pengetahuan dalam setiap memimpin para guru dan peserta didiknya.